BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.[1] Sehingga penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Sedangkan menurut Arif penelitian kualitatif yaitu sustu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (obyek itu sendiri).[2] Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berupa kata-kata, gambaran-gambaran dan kebanyakan bukan berbentuk angka-angka.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa, pada sustu konteks khusus ilmiah dan dengan

[1] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bamdung : Alfabeta, 2008), h.3.
[2] Arif Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif,* (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), h.21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan berbagai metode alamiah.[3]

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentanga apa yang dialamin oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Berdasarkan jenis penelitian yang telah peneliti pilih, maka penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, konsisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.[4] Deskriptif yaitu suatu penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan.[5]

Adapun alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah dari judul yang penulis ambil, Implementasi Program *Moslem Personality Insurance* (Jaminan Kepribadian Musli) dalam Menumbuhkan Budaya Religius di Madrasah Aliyah YKUI Maskumambang Dukun Gresik, sedangkan fokus penelitian ini juga telah ditetapkan yakni mengamati dengan terjun secara langsung untuk mengamati semua kegiatan dalam penerapan program tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian berikut ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi.

---

[3] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.6.

[4] Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.3.

[5] Arif Furqon, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional 1992), h. 415.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani dengan asal kata *pahainomenon* (gejala/fenomena). Adapun studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek penelitian mengenai pengalaman beserta maknanya. Sedangkan pengertian fenomena dalam studi fenomenologi adalah pengalaman atau peristiwa yang masuk kedalam kesadaran subjek. Metodologi penelitian kualitatif berlandaskan fenomenologi menuntut pendekatan yang holistik, mendudukkan obyek penelitian dalam suatu konstruksi ganda, melihat obyeknya dalam satu konteks natural, bukan parsial.[6] Fenomenologi memiliki peran dan posisi dalam banyak konteks, diantaranya sebagai sikap hidup dan sebuah metode penelitian. Terkait fenomenologi dalam penelitian akan diuraikan berikut ini :

1. Fokus Penelitian Fenomenologi
   a. Tekstual Description yaitu apa yang dialami subjek penelitian tentang sebuah fenomena.
   b. Struktural Description yaitu bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya.
2. Teknik Pengumpulan Data Fenomenologi
   a. Teknik utama pengumpulan data ialah wawancara mendalam dengan subjek penelitian.
   b. Kelengkapan data dapat diperdalam dengan observasi, penelusuran dokumen dan lain-lain.

[6] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Proses Penelitian Fenomenologi yakni dengan melakukan wawancara dengan subjek penelitian.
4. Analisis Data Fenomenologi

Analisis data ini dengan memperhatikan hal-hal berikut ini yaitu :

a. Mentraskripkan rekaman hasil rekaman wawancara kedalam tulisan.
b. Epoche yakni membaca seluruh data tanpa prakonsepsi.
c. Tahap horizonalization dengan cara menginterventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik.
d. Tahap cluster of meaning yaitu merinci pernyataan penting yang kemudian diformulasikan dalam suatu makna dan dikelompokkan dalam tema-tema tertentu.
e. Deskripsi esensi yaitu mengingrasikan tema-tema kedalam deskriptif naratif.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat. Peneliti diketahui oleh subjek, sedangkan para sube dengan suka rela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.[7] Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanyalah sebagi pendukung dan pembantu dalam

[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*.....h. 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Peneliti juga mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena dia berperan sebagi perencana, pelaksana, pengumpul data dan pada akhirnya dialah yang akan menjadi penyaji dan pelapor dari hasilpenelitian yang telah dilakukannya.

Berdasarkan hal diatas, maka dalam proses pengumpulan data, peneliti terjun langsung dan membaur dalam subjek penelitian. Sedangkan peran peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti juga merealisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

D. Lokasi Penelitian

Di kaji dari segi tempat penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research)* yang meneliti bagaimana proses penerapan program MPI di MA YKUI Maskumambang. Disini penulis mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah YKUI Maskumambang Putri Dukun Gresik yang terletak di Desa Sembungan Kidul Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur (± 40 km arah barat laut Kota Surabaya).

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di Madrasah tersebut menerapkan suatu program keagamaan yang sangat terorganisir yaitu program MPI (Jaminan Kepribadian Muslim).

E. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

darimana data itu diperoleh.[8] Adapun menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini berbentuk surat-surat, data-data statistik maupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.[9] Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data insani dan noninsani. Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data tersebut diperoleh.[10]

1. Person

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun *person* dalam hal ini adalah kepala sekolah MA YKUI Maskumambang, murabbiah, dan para siswa.

2. Place

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruang, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain. Sedangkan bergerak misalnya adalah aktifitas, kegiatan belajar-mengajar, kegiatan sholat berjamaah dan lain sebagainya. Keduanya merupakan subjek untuk metode observasi. Untuk *place* sumber datanya berasal dari kegiatan halaqoh pagi, sholat sunnah Dhuha dan sholat dhuhur

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.....h. 172.
[9] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h.58.
[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.....h. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjamaah. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses penerapan program MPI.

3. *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Untuk paper sumber datanya berupa buku catatan kepribadian murid, daily report. Sumber data ini dimasukkan kedalam metode dokumentasi guna memperoleh data penerapan program MPI dalam menumuhkan budaya religius di MA YKUI Maskumambang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam upaya memperoleh data sebanyak-banyaknya yang kemudian disajikan dalam skripsi. Maka peneliti menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Yang dimaksud dengan metode observasi ini adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.[11]

Disisi peneliti menggunakan metode tersebut untuk mengumpulkan data-data dengan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi lokasi penelitian yaitu MA YKUI Maskumambang Dukun Gresik. Adapun kegiatan yang diobservasi adalah kegiatan halaqoh pagi, dan

[11] Ibid, h.172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan oleh siswa.

Dalam hal ini peneliti mengamati langkah-langkah peerapan kegiatan kegiatan halaqoh pagi, dan sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan oleh siswa.

2. Interview (Wawancara)

Yang dimaksud dengan metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Wawancara adalah suatu proses percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.[12] Sehingga dapat diketahui bahwa pelaksanaan wawancara terdiri dari dua pihak, yaitu pihak yang mencari informasi dan orang yang memberikan informasi. Secara garis besar ada dua pedoman wawancara yaitu :[13]

a. Pedoman wawancara berstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list.
b. Pedoman wawancara yang tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tidak berstruktur. Dengan wawancara ini pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan

[12] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.130.
[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.....h. 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam dan diolah menjadi data yang diperlukan. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, murabbiah dan para siswa. Wawancara ini peneliti gunakan untuk menggali data penerapan program MPI dalam menumbuhkan budaya religius di MA YKUI Maskumambang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan mencari data tertulis mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat dan sebagainya.[14] Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa : sejarah berdirinya MA YKUI Maskumambang Dukun Gresik, kepala sekolah, guru, staf karyawan, peserta didik dan fasilitas yang digunakan. Juga untuk mengetahu pengembangan program MPI, serta dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bodgan dan Bikden yang dikutip oleh Moleong "adalah upaya yang dilakukan dengan jelas bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola menintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada

[14] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*.....h. 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain".[15]

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi, menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensitesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang akan diteliti, dan dilaporkan secara sistematis penerapan program MPI dalam menumbuhkan budaya religius di MA YKUI Maskumambang Dukun Gresik.

Adapun proses analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis seperti yang telah dijelaskan diatas. Format desain kualitatif deskriptif banyak memiliki kesamaan dengan desain deskriptif kuantitatif, karena itu desain deskriptif kualitatif bisa disebut pula dengan kuasi kualitatif atu desain kualitatif semu. Artinya desain ini belum benar-benar kualitatif karena bentuknya masih dipengaruhi oleh tradisi kuantitatif (deduksi) terutama dalam menemukan teori pada data yang diperolehnya. Dikatakan kuasi kualitatif juga karena sifatnya yang tidak terlalu mengutamakan makna, sebaliknya, lebih banyak menganalisis permukaan data, memperhatikan proses kejadian-kejadian suatu fenomena, bukan kedalaman data ataupun makna data.[16]

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh

[15] Ibid, h.248.
[16] Burhan Bungin, *Penellitian Kualitatif,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang penerapan program MPI dalam menumbuhkan budaya religius di MA YKUI Dukun Gresik. Hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id